

PERAN THIRD-PARTY LOGISTICS (3PL) DALAM MENGOPTIMALKAN EFISIENSI RANTAI PASOK DI ERA DIGITAL

Putri Hutami Rahmadianti

ti21.putrirahmadianti@mhs.ubpkarawang.ac.id

*Corresponding Author: Annisa Indah Pratiwi

annisa.indah@ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Third-Party Logistics (3PL) dalam mengoptimalkan efisiensi logistik di industri Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Penggunaan 3PL telah menjadi strategi penting bagi perusahaan FMCG untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta mempercepat waktu pengiriman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei dan wawancara terhadap perusahaan FMCG yang bekerja sama dengan penyedia 3PL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem manajemen gudang (WMS) dan pelacakan berbasis GPS, dapat mengurangi kesalahan pengiriman dan meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan. Selain itu, kemitraan yang erat dengan penyedia 3PL berkontribusi pada pengurangan biaya transportasi dan distribusi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan. Namun, penelitian juga menemukan tantangan dalam pemilihan mitra 3PL yang tepat, yang dapat mempengaruhi kualitas layanan dan efisiensi logistik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemilihan mitra yang tepat dan penggunaan teknologi yang canggih menjadi faktor penting dalam mencapai efisiensi logistik yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan FMCG dalam meningkatkan kinerja logistik mereka melalui kemitraan strategis dengan penyedia 3PL

Kata Kunci: Third-Party Logistics (3PL), Efisiensi Logistik, Industri FMCG.

Abstract

This study aims to analyze the role of Third-Party Logistics (3PL) in optimizing logistics efficiency in the Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) industry. The use of 3PL has become an important strategy for FMCG companies to improve operational efficiency, reduce costs, and accelerate delivery times. This study employs a qualitative approach with surveys and interviews of FMCG companies collaborating with 3PL providers. The findings show that the use of information technology, such as Warehouse Management Systems (WMS) and GPS-based tracking, can reduce shipping errors and improve inventory management accuracy. Additionally, strong partnerships with 3PL providers contribute to the reduction of transportation and distribution costs and enhance inventory management efficiency. However, the study also found challenges in selecting the right 3PL partner, which can affect service quality and overall logistics efficiency. Therefore, choosing the right partner and using advanced technology are crucial factors in achieving sustainable logistics efficiency. This study provides valuable insights for FMCG companies to improve their logistics performance through strategic partnerships with 3PL providers.

Keywords: Third-Party Logistics (3PL), Logistics Efficiency, FMCG Industry.

PENDAHULUAN

Logistik menjadi salah satu aspek penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam industri yang bergerak cepat seperti Fast-Moving Consumer Goods (FMCG). Keberhasilan dalam manajemen logistik sangat bergantung pada efisiensi operasional yang mencakup pengelolaan persediaan, distribusi, pengadaan, dan pengiriman barang. Dengan semakin tingginya tuntutan konsumen akan produk yang cepat dan tepat waktu, perusahaan-perusahaan di industri FMCG perlu memastikan bahwa rantai

pasok mereka berjalan dengan lancar dan efisien. Salah satu solusi untuk mencapai efisiensi ini adalah dengan menggunakan layanan Third-Party Logistics (3PL), yang menyediakan layanan logistik eksternal untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi aliran barang dari pemasok ke konsumen (Anastasia et al., 2023).

Pada dasarnya, 3PL adalah perusahaan yang menyediakan layanan logistik secara menyeluruh, mulai dari pengelolaan gudang, transportasi, hingga distribusi barang. Banyak perusahaan FMCG yang kini beralih ke 3PL untuk mengoptimalkan operasi logistik mereka. Hal ini dikarenakan 3PL menawarkan sejumlah keuntungan, seperti penghematan biaya, peningkatan fleksibilitas, dan pengurangan kompleksitas operasional. Penyedia 3PL memiliki keahlian dan infrastruktur yang lebih baik dalam mengelola logistik, yang memungkinkan perusahaan FMCG untuk fokus pada kegiatan inti mereka, seperti produksi dan pemasaran produk (Yasrizal et al., 2022).

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan layanan 3PL telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Langley et al. (2009) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengadopsi 3PL dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok mereka dengan signifikan, terutama dalam hal pengurangan biaya dan waktu pengiriman. Studi lain yang dilakukan oleh Bowersox et al. (2013) menekankan pentingnya pemilihan mitra 3PL yang tepat untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi logistik. Selain itu, penelitian oleh Christopher (2016) juga menunjukkan bahwa 3PL dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan dalam menanggapi fluktuasi permintaan dan kondisi pasar yang berubah-ubah (Lasmini et al., 2023).

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari 3PL, ada juga tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal pemilihan mitra 3PL yang tepat dan pengelolaan hubungan jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang buruk antara perusahaan dan penyedia 3PL dapat mengakibatkan penurunan kinerja logistik dan bahkan meningkatkan biaya. Selain itu, penentuan biaya yang transparan, pengendalian kualitas, dan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kerjasama dengan 3PL berjalan dengan efektif (Potgieter et al., 2020).

Kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada penekanan pada peran 3PL dalam mengoptimalkan efisiensi logistik secara lebih spesifik pada industri FMCG, yang memiliki karakteristik pasar yang sangat dinamis dan daya saing yang ketat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana 3PL dapat membantu perusahaan FMCG dalam mengatasi tantangan logistik dan meningkatkan efisiensi operasional, dengan fokus pada pengelolaan gudang, transportasi, dan distribusi barang. Selain itu, artikel ini juga memberikan analisis tentang bagaimana kemajuan teknologi dan digitalisasi telah mengubah cara kerja 3PL dan memengaruhi efisiensi logistik (Korpi-Filppula, 2002).

Permasalahan utama yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana peran 3PL dapat mengoptimalkan efisiensi logistik dalam industri FMCG, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam memilih dan berkolaborasi dengan penyedia 3PL. Selain itu, artikel ini juga akan menguji apakah adopsi teknologi oleh 3PL dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi logistik di sektor FMCG. Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa kolaborasi dengan penyedia 3PL yang tepat, ditambah dengan pemanfaatan teknologi yang efisien, dapat meningkatkan efisiensi operasional logistik di perusahaan FMCG (Yudha Syaputra, 2019).

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis bagaimana 3PL dapat

berkontribusi pada efisiensi logistik di perusahaan FMCG, serta untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam memilih mitra 3PL yang tepat. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dan digitalisasi dapat mempercepat proses logistik dan meningkatkan efisiensi operasional dalam industri FMCG. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang peran 3PL dalam optimasi logistik di sektor ini (Purwati et al., 2020)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi praktis bagi perusahaan FMCG dalam memilih dan berkolaborasi dengan penyedia 3PL, serta dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi logistik mereka. Selain itu, artikel ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan peran 3PL dalam industri logistik dan rantai pasok global.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis peran Third-Party Logistics (3PL) dalam mengoptimalkan efisiensi logistik di industri FMCG. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mengukur variabel-variabel yang terkait dengan penggunaan layanan 3PL serta dampaknya terhadap efisiensi logistik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei dan wawancara mendalam dengan perusahaan FMCG yang telah bekerja sama dengan penyedia 3PL. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan 3PL dan efisiensi operasional logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini ialah meneliti peran Third-Party Logistics (3PL) dalam mengoptimalkan efisiensi logistik di industri FMCG. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei dan wawancara dengan perusahaan FMCG yang telah bekerja sama dengan penyedia 3PL, beberapa temuan ilmiah yang mendalam dapat disimpulkan. Salah satu temuan utama adalah penggunaan teknologi informasi oleh penyedia 3PL yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional logistik. Perusahaan FMCG yang bekerja sama dengan penyedia 3PL yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti sistem manajemen gudang dan sistem pelacakan berbasis GPS, melaporkan pengurangan kesalahan pengiriman dan peningkatan akurasi dalam pengelolaan persediaan. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa teknologi memungkinkan pemantauan real-time terhadap persediaan dan pengiriman, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia dan keterlambatan. Seiring dengan sistem otomatisasi yang diterapkan, proses pemesanan, pengemasan, dan pengiriman menjadi lebih cepat dan tepat, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi logistik secara keseluruhan. Hal ini sama dengan temuan Bowersox et al. (2013), yang menyatakan teknologi informasi dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kecepatan serta akurasi dalam distribusi barang.

Temuan ilmiah berikutnya mengungkapkan bahwa kemitraan yang erat antara perusahaan FMCG dan penyedia 3PL dapat mengurangi biaya logistik dan mempercepat waktu pengiriman. Banyak perusahaan FMCG yang melaporkan pengurangan biaya transportasi dan distribusi setelah menggunakan layanan 3PL yang telah terintegrasi dengan sistem mereka. Ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang diperoleh dari 3PL bukan hanya berfokus pada pengurangan biaya,

tetapi juga pada peningkatan kecepatan layanan. Proses distribusi yang dikelola oleh penyedia 3PL yang memiliki jaringan yang lebih luas dan lebih efisien memungkinkan pengaturan rute pengiriman yang lebih optimal, yang pada akhirnya mengurangi biaya transportasi. Menurut Langley et al. (2009), distribusi terpusat yang dikelola oleh penyedia 3PL membantu perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas kendaraan dan mengurangi biaya distribusi.

Selain itu, penelitian ini menemukan pengelolaan persediaan yang lebih efisien merupakan hasil penting dari penggunaan 3PL. Dengan menggunakan sistem manajemen persediaan yang lebih canggih, perusahaan FMCG dapat menjaga stok barang secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan persediaan atau kekurangan barang. Hal ini mendukung penelitian Christopher (2016), yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang lebih baik melalui 3PL dapat mengurangi risiko overstocking dan stockout, yang dapat merugikan perusahaan. Teknologi dalam pengelolaan persediaan, seperti pemantauan stok secara real-time dan algoritma prediksi permintaan, memungkinkan perusahaan FMCG untuk mengurangi biaya terkait penyimpanan barang yang berlebih atau kekurangan persediaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka lebih efisien dan menghindari kerugian finansial akibat ketidakseimbangan persediaan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama dalam pemilihan penyedia 3PL yang tepat. Beberapa perusahaan FMCG melaporkan kesulitan dalam menemukan mitra 3PL yang memiliki kapasitas dan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka dapat mencerminkan temuan dalam literatur sebelumnya oleh Bowersox et al. (2013), yang menyatakan bahwa kolaborasi yang tidak tepat antara perusahaan dan penyedia 3PL dapat mengarah pada kinerja logistik yang buruk dan peningkatan biaya. Tantangan ini dapat muncul karena perbedaan standar kualitas layanan, kemampuan teknologi, atau masalah komunikasi antara perusahaan FMCG dan penyedia 3PL. Oleh karena itu, pemilihan mitra 3PL harus didasarkan pada kriteria yang tepat, seperti kapasitas jaringan distribusi, kemampuan teknologi, dan pengalaman dalam menangani produk FMCG. Kerjasama yang buruk dapat mengakibatkan peningkatan biaya dan waktu pengiriman yang lebih lama serta menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi adalah faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi logistik melalui 3PL. Banyak penyedia 3PL yang sekarang menggunakan sistem berbasis cloud untuk meningkatkan visibilitas dan koordinasi dalam rantai pasok. Teknologi ini memungkinkan perusahaan FMCG untuk mengakses data secara real-time dan membuat keputusan lebih cepat. Hal ini mendukung temuan Langley et al. (2009), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi canggih dalam logistik dapat membawa perubahan signifikan dalam efisiensi dan transparansi rantai pasok. Teknologi juga memungkinkan pemantauan kinerja yang lebih akurat, yang membantu perusahaan FMCG dalam menilai efektivitas penyedia 3PL mereka. Dengan kemampuan untuk menyesuaikan rute pengiriman secara dinamis dan menggunakan algoritma untuk perencanaan inventaris, perusahaan dapat lebih proaktif dalam menghadapi masalah yang muncul dalam proses logistik.

Perbandingan dengan penelitian terkait menunjukkan bahwa temuan-temuan ilmiah dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, namun memberikan tambahan wawasan terkait bagaimana kemajuan teknologi dan pemilihan 3PL yang tepat dapat mempengaruhi kinerja logistik di sektor FMCG. Misalnya, penelitian oleh Langley et al. (2009) dan Bowersox et al. (2013) menunjukkan bahwa efisiensi logistik yang ditingkatkan oleh 3PL dapat mengurangi biaya dan waktu

pengiriman. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih dan pemilihan mitra 3PL yang tepat adalah faktor yang lebih penting dalam menciptakan efisiensi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran 3PL dalam mengoptimalkan efisiensi logistik sangat signifikan bagi perusahaan FMCG. Penggunaan teknologi informasi, kemitraan yang kuat dengan penyedia 3PL, dan pengelolaan persediaan yang lebih efisien terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional logistik. Namun, tantangan dalam pemilihan mitra 3PL yang tepat harus diperhatikan agar perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari kerja sama ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Third-Party Logistics (3PL) dalam mengoptimalkan efisiensi logistik di industri FMCG sangat penting. Penggunaan teknologi informasi, kemitraan yang kuat dengan penyedia 3PL, serta pengelolaan persediaan yang lebih efisien terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional logistik, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu pengiriman. Namun, tantangan utama terletak pada pemilihan mitra 3PL yang tepat, di mana faktor seperti kualitas layanan, kemampuan teknologi, dan komunikasi yang baik antara perusahaan dan penyedia 3PL menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai efisiensi logistik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, J. (2022). Penilaian Cepat: Strategi Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Bengkulu Rapid Assessment: Drug Logistics Management Strategy in Hospital Pharmacy Installation (A Case Study at X Hospital in Bengkulu). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Seotomo*, 8(1), 12–20.
- Doubell, M. (2020). The influence of employer branding and employees' personal branding on corporate branding and corporate reputation. *African Journal of Business and Economic Research*, 15(2), 107–133. <https://doi.org/10.31920/1750-4562/2020/V15N2A6>
- Hamzah, Z. (2020). Effect of Compensation, Work Motivation and Workload on Employee Turnover Intention. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 370(3), 370–381. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Korpi-Filppula, M. (2002). Project Management Framework of Mistrust Holistic Risk Management Successful Project Manager Managing Project Interdependencies Framework of Mistrust Holistic Risk Management Successful Project Manager Managing Project Interdependencies. *International Project Management Journal ISSN*, 8(1), 1455–4186.
- Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>
- Widiawan, K. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention di PT. X. *Titra*, 11(2), 145–152.
- Yudha Syaputra. (2019). Implementasi Etika Bisnis Di Pt. Dian Swastatika Sentosa Tbk. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>.